

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia, sebagai negara yang dinamis dan berpenduduk padat dihadapkan dengan tantangan keseimbangan ekonomi dan upaya pemberantasan kemiskinan. Terkait hal tersebut pemerintah terus berupaya meningkatkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian negara. UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian. UMKM hadir dengan membawa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. UMKM merupakan salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat yang mendorong pertumbuhan perekonomian negara.

Berdasarkan katadata.co.id, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm) terdapat sekitar 64,2 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut, usaha mikro dengan kriteria omzet maksimal Rp2 miliar pertahunnya mendominasi struktur UMKM. Usaha mikro mencapai 63.955.369 unit pada tahun 2021, yang berkontribusi sebesar 99,62% dari total unit usaha di Indonesia. Proporsi usaha mikro ini tidak banyak berubah dalam 10 tahun terakhir. Selanjutnya, terdapat 193.959 unit usaha kecil dengan kriteria omzet Rp2-15 miliar pertahun, yang hanya menyumbang 0,3% dari jumlah UMKM. Usaha menengah, dengan kriteria hasil penjualan sebanyak Rp15-50 miliar per tahun, berjumlah 44.728 unit atau setara 0,07%. Sementara itu, usaha besar yang memiliki omzet lebih dari Rp50 miliar per tahun, hanya berjumlah 5.550 unit atau 0,01% dari total UMKM. UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional. Dengan adanya UMKM dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Hal tersebut memberikan dampak positif dalam mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi salah satu permasalahan di Indonesia.

Demi terciptanya kehidupan dengan perekonomian yang baik untuk negara, UMKM memerlukan dukungan dari semua pihak untuk terus maju dan berkembang. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut diperlukan perubahan dan perkembangan yang lebih baik, salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan UMKM. Hal ini penting untuk dilakukan karena UMKM memiliki kendala sama halnya seperti sektor bisnis yang lainnya. Salah satu kendala yang sering dihadapi UMKM yaitu keterbatasan informasi keuangan usaha yang terdapat pada laporan keuangan yang disebabkan beberapa faktor seperti rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar bagi UMKM. Keterbatasan informasi tersebut menyebabkan tertundanya pengambilan keputusan selanjutnya yang akan diterapkan oleh pelaku UMKM, bahkan dapat terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan menyebabkan kerugian.

Informasi akuntansi terkait keuangan usaha yang terkandung dalam laporan keuangan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pelaku UMKM. Selain itu, laporan keuangan yang memenuhi standar dapat membantu pemilik UMKM untuk menarik dan meyakinkan penyedia modal untuk berinvestasi dalam bisnisnya. Dengan adanya laporan keuangan yang memenuhi standar memudahkan para pemilik UMKM untuk mendapatkan tambahan modal dari kredit usaha perorangan yang diberikan oleh lembaga keuangan. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan baik. Hal ini disebabkan, sebagian pelaku UMKM masih menganggap bahwa pelaporan keuangan tidak terlalu penting untuk dilakukan.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan Keuangan yang disajikan berdasarkan

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan. Langkah ini akan membantu para pelaku UMKM mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan efisien.

Para pelaku UMKM diharapkan menerapkan SAK EMKM agar dapat membuat laporan keuangan yang memenuhi standar. Penerapan SAK EMKM yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi keuangan yang diperlukan sehingga mengurangi risiko keterlambatan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk usahanya. Laporan keuangan yang memenuhi standar memberikan informasi keuangan perusahaan termasuk posisi keuangan, kinerja keuangan jangka pendek maupun kas yang dimiliki usaha tersebut. Dengan memiliki laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, UMKM dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti pemberi pinjaman atau investor, yang dapat membantu mendukung pertumbuhan dan pengembangan usahanya.

CV Central Grandfood Indonesia yang beralamat di Jl. Macan Lindungan, Kel. Bukit Baru, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan khususnya pastry. Usaha ini didirikan oleh Yogi Ferdian Nugraha, yang dilatarbelakangi karena ingin mengembangkan usaha F&B yang awalnya belum berbadan hukum dengan harapan usaha tersebut bisa berkembang lebih besar.

CV Central Grandfood Indonesia dalam kegiatan usahanya belum melakukan penyusunan laporan keuangan dan pencatatan akuntansinya masih sangat sederhana. Perusahaan hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang dibuat melalui aplikasi BukuWarung. Pemilik belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan pemilik kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap sulit dan rumit. Dalam hal ini, penulis bermaksud ingin membantu CV Central Grandfood Indonesia untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang diwujudkan dalam

laporan akhir yang berjudul “**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV Central Grandfood Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan pada butir 1.2, maka penulis merumuskan masalah dalam laporan akhir ini, yaitu:

1. CV Central Grandfood Indonesia hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran melalui aplikasi BukuWarung. Hal ini mengakibatkan keterbatasan informasi, ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. CV Central Grandfood Indonesia belum melakukan penyusutan atas aset tetapnya. Hal ini mengakibatkan nilai aset lebih besar dari nilai selayaknya yang terjadi.
3. CV Central Grandfood Indonesia belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan pokok pada perusahaan CV Central Grandfood Indonesia adalah perlunya pencatatan dan penilaian atas aset, utang, modal serta pencatatan pendapatan dan beban guna menghasilkan laporan keuangan; posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penyusunan laporan keuangan CV Central Grandfood Indonesia untuk periode 31 Juni 2023 dan 31 Desember 2023 yang meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Ditinjau dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui catatan penerimaan dan pengeluaran pada CV Central Grandfood Indonesia.
2. Untuk melakukan perhitungan atas penyusutan terhadap aset tetap, sehingga nilai aset tetap mencerminkan nilai seleyaknya.
3. Untuk menyusun laporan keuangan yang SAK EMKM pada CV Central Grandfood Indonesia tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan di tahun 2024 berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi Lembaga
Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Untuk melengkapi penulisan ini, penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data, seperti melalui orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memperoleh data primer yang diberikan oleh pemilik CV Central Grandfood Indonesia dalam bentuk hasil wawancara dan dokumentasi catatan keuangan yang dibuat perusahaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Laporan akhir ini dalam penyusunannya membutuhkan data yang tepat dan objek yang mendukung sebagai bahan untuk dilakukan penganalisisan untuk menyelesaikan permasalahan yang pada perusahaan. Menurut Kriyantono (2020:289-308) terdapat tiga jenis teknik dalam pengumpulan data, yakni:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara periset (orang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (orang yang dinilai mempunyai informasi terhadap objek yang dituju).

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung tanpa adanya mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan dilakukan kepada responden yang tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali data-data pada masa lampau secara objektif dan sistematis, dan dapat juga digunakan sebagai data pelengkap dalam penelusuran informasi agar dapat mendukung analisis dan interpretasi data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, dengan cara wawancara berupa tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan kas. Selain itu, penulis juga melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang

relevan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab yang mana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori yang melandasi penyusunan laporan keuangan yang akan dilakukan dalam penyusunan laporan akhir. Teori-teori tersebut berupa Pengertian Akuntansi dan Siklus Akuntansi, Penyusutan Aset Tetap, Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan, Jenis – Jenis Laporan Keuangan, Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), Pengakuan Dalam Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM, Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM, dan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai CV Central Grandfood Indonesia yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, data aset, liabilitas

dan ekuitas serta data pengeluaran dan penerimaan kas CV Central Grandfood Indonesia.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan tentang penerapan SAK EMKM dimulai dengan pencatatan transaksi keuangan CV Central Grandfood Indonesia yaitu mengenali transaksi-transaksi yang terjadi, menentukan kode dan nama akun, melakukan proses siklus akuntansi. Hasil akhir penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi CV Central Grandfood Indonesia di masa yang akan datang.